

Allisya Rupiah Balanced Fund

Juni 2023

BLOOMBERG: AZSRPBL IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi: Campuran

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap syariah dengan target 25%-50%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK dengan target 50%-75%

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-4,20%
Bulan Tertinggi	Jul-09	10,95%
Bulan Terendah	Okt-08	-14,39%

Rincian Portofolio

Saham Syariah	71,29%
Obligasi Syariah	27,96%
Pasar Uang Syariah	0,75%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Astra International	
Charoen Pokphand Indonesia	
Indofood CBP Sukses Makmur	
Indofood Sukses Makmur	
Kalbe Farma	
Merdeka Copper Gold Tbk	
PBS012 8.875% 11/15/2031	
PBS017 6.125% 10/15/25	
PBS026 6.625% 15/10/24	
Telekomunikasi Indonesia	

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Pemerintah	26,97%
Barang Konsumen Primer	16,08%
Infrastruktur	14,30%
Perindustrian	13,95%
Industri Dasar	13,21%
Kesehatan	6,02%
Energi	4,36%
Barang Konsumen Non-Primer	3,50%
Keuangan	1,61%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 425,04
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	25 Apr 2006
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Pengelolaan	
Investasi	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyerahan	208.683.555,1013

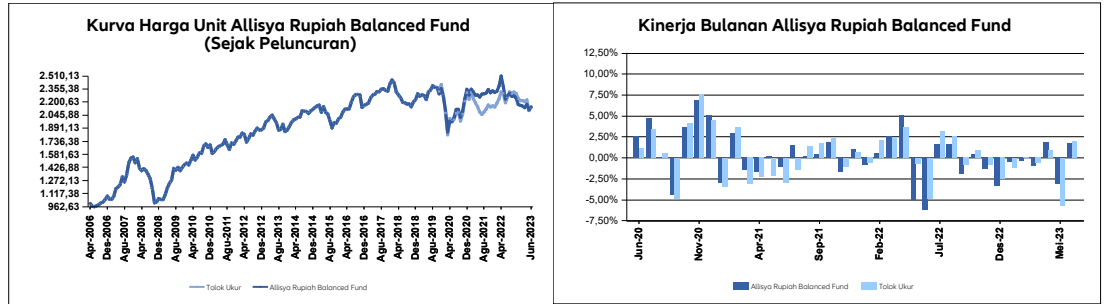
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 27 Jun 2023)	IDR 2.036,76	IDR 2.143,96

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Balanced Fund	1,79%	0,43%	-1,29%	-4,20%	6,19%	-2,47%	-1,29%	114,40%
Tolak Ukur*	1,99%	-2,90%	-4,52%	-2,33%	7,17%	N/A	-4,52%	N/A

*25% Indeks IBPA Govt Sukuk (IGSIX) & 75% Jakarta Islamic Index (JII)

(Tolak ukur; penggunaan Tolak ukur sejak Oct 2021, berlaku mundur sejak Nov 2019; data sebelum Nov 2019 tidak tersedia)



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan June 2023 pada level bulanan +0.14% (dibandingkan konsensus inflasi +0.28%, +0.09% di bulan May 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.52% (dibandingkan konsensus +3.65%, +4.00% di bulan May 2023). Inflasi ini berada di level tahunan +2.58% (dibandingkan konsensus +2.65%, +2.66% di bulan May 2023). Meningkatnya inflasi bulanan disebabkan oleh meningkatnya harga pada kelompok transportasi, makanan, minuman dan kesehatan. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 21-22 Juni 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5.75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.00% dan 6.50%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini sebagai langkah front loaded, pre-emptive dan forward-looking untuk menurunkan ekspektasi inflasi, untuk memastikan inflasi ini kembali ke level target yaitu sebesar 3±1% pada semester pertama 2023. Bank Indonesia menyebutkan bahwa focus BI untuk menjaga stabilitas dari nilai rupiah guna mengurangi efek inflasi yang berasal dari eksternal dan mengurangi efek ketidakpastian pada pasar keuangan global. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.02% dari 15,003 pada akhir May 2023 menjadi 15,000 pada akhir Jun 2023. Penguatan nilai Rupiah dikarenakan oleh pada meeting FOMC bulan Juni Fed mengambil keputusan untuk tidak meningkatkan Fed Fund Rate. Neraca perdagangan Mei 2023 mencatat surplus sebesar +437 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +3,936 juta dolar AS pada akhir bulan April 2023. Penurunan neraca perdagangan ini disebabkan oleh Peningkatan nilai ekspor yang lebih rendah dibandingkan Peningkatan impor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan May 2023 mencatat surplus sebesar +2,256 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +5,632 juta dolar pada Apr 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -878 juta dolar pada bulan Apr 2023, lebih rendah dari defisit di bulan Mar 2023 sebesar -1,696 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juni 2023 mencapai 137.5 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir May 2023 sebesar 139.3 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun sepanjang kurva sejalan dengan masuknya arus investor asing dan penguatan dari Rupiah. Penguatan harga obligasi juga disebabkan oleh aksi beli dari investor dalam negeri. Perekonomian Indonesia terus menunjukkan perbaikan, kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 5M23 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang rendah, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Neraca fiskal Indonesia mencatat surplus sebesar IDR204.3tn (4M22: IDR132 tn) atau 0,97% (prev: 1.12%) dari PDB di 5M23. Pihak asing menaikkan kepemilikan mereka sebesar +17.53 triliun Rupiah di bulan Juni 2023 (bulanan +2.11%), yakni IDR 829.36 triliun pada tanggal 31 May 2023 menjadi IDR 846.89 triliun, yang membawa kepemilikan mereka meningkatkan pada 15,51% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (15,26% di bulan sebelumnya). Yield di bulan April 2023 untuk 5 tahun menurun sebesar -12bps menjadi +5.91%(vs +6.03% pada Mei 2023), 10 tahun menurun sebesar -11bps menjadi +6.26%(vs +6.37% pada Mei 2023), 15 tahun menurun sebesar -11bps menjadi +6.48% (vs +6.59% pada Mei 2023), dan 20 tahun menurun sebesar -8bps menjadi +6.59% (vs +6.67% pada Mei 2023).

Indeks Syariah ditutup lebih tinggi di 542.46 (+2.25% MoM) di bulan ini. Saham menjadi pendorong utama seperti TLKM, INKP, ADRO dan CPIN mengalami kenaikan sebesar +5.04%, +3.18%, +23.19%, +9.31%, dan +6.57% MoM. Pasar saham global mencatat kenaikan kuat pada bulan Juni karena kombinasi dari suku bunga Fed yang mengalami jeda pertama dan data ekonomi AS yang kuat memberikan kelegaan kepada pasar, berspekulasi kemungkinan bahwa AS memiliki kesempatan untuk terhindar dari resesi dan pada saat yang bersamaan berhasil menurunkan inflasi menuju target the Fed. Di domestik, Indonesia, Indeks syariah berbalik arah sebesar +2.25% MoM di bulan Juni setelah kinerja yang sangat lemah di bulan Mei didorong oleh pembalikan arah harga komoditas global yang akan berdampak baik untuk neraca perdagangan di masa mendatang serta kenaikan pasar saham global yang didukung oleh kondisi makro yang lebih baik. Dari sisi sektor, Sektor Infrastruktur mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +3.25% MoM. TLKM (Telkom Indonesia Persero) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar +3.18% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri yang menguat sebesar +3.07% MoM. ASII (Astra International) dan UNTR (United Tractor) mencatat keuntungan sebesar +5.04% dan +4.72% MoM. Di sisi lain, Sektor Infrastruktur mencatat performa terburuk diantara sektor terbaik di bulan ini, mencatat kenaikan sebesar +0.68% MoM. UNVR (Unilever) dan ICBP (Indofood CBP) menjadi penghambat utama, masing-masing turun sebesar -5.96% dan -3.21% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Allisya Rupiah Balanced adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.